

PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN KAMAR MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA WHIZ HOTEL SEMARANG

**VONNY SETYOWATI
B12 2009 01411**

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

ABSTRACTION

This study aims to determine how the calculation of Whiz Hotel room rates in Semarang. Thus, indicates that the application of Activity Based Costing give good impact calculations are used to determine the price of rent, set by the hotel by using Activity Based Costing System for hotel management tool.

The method used was to interview and documentation, research was conducted at Whiz Hotel Semarang is located at Jl. No. Piere Tendean. 09 Semarang. This company is one of the companies engaged in hotel services.

The results of the study of the rental price Whiz Hotel Semarang with Activity Based Costing System is cheaper than the price set by the hotel. During this time the hotel room rates set for Single and Double rooms are more expensive, whereas the calculation of Activity Based Costing System to provide the hotel room rates cheaper. As with the Twin rooms the hotel can set a more expensive room rates in spite of using the Activity Based Costing System.

Keywords: Cost, Price, Activity Based Costing System.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan tarif kamar pada Hotel Whiz Semarang. Sehingga, menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing* memberikan dampak yang baik yang digunakan untuk menentukan perhitungan harga sewa kamar, yang ditetapkan oleh pihak hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk alat bantu pengelolaan hotel.

Metode yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan pada Hotel Whiz Semarang yang beralamat di Jl. Piere Tendean No. 09 Semarang. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan.

Hasil penelitian dari harga sewa Hotel Whiz Semarang dengan *Activity Based Costing System* lebih murah dibandingkan dengan harga yang sudah ditentukan oleh pihak hotel. Selama ini pihak hotel menetapkan tarif kamar hotel untuk kamar Single dan Double lebih mahal, padahal dengan perhitungan *Activity Based Costing System* pihak hotel dapat memberikan tarif kamar yang lebih murah. Lain halnya dengan kamar Twin pihak hotel dapat menetapkan tarif kamar lebih mahal meskipun menggunakan dengan *Activity Based Costing Sistem*.

Kata Kunci : Biaya, Harga, *Activity Based Costing System*.

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya penentuan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Harga pokok memiliki peranan yang penting dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang lebih akurat. Karena itu, perusahaan harus lebih benar-benar menangani harga pokok produksinya.

Masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi atau jasa. Pembebanan biaya tersebut dilakukan dengan berdasarkan pembebanan secara menyeluruh. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk atau jasa yang bermacam – macam, sehingga memberikan informasi biaya yang tidak akurat dalam pembebanan. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk atau jasa yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk atau jasa under costing dan produk atau jasa over costing.

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing System*. Ilmu ini dikembangkan pada tahun 1900-an dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Metode *Activity Based Costing System* menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya. Manajemen harus membatasi pemicu biaya terpilih untuk jumlah yang beralasan dan menentukan biaya pengukuran pemicu tersebut tidak melebihi manfaat bagi penggunaannya. Pemicu biaya harus mudah dipahami, berhubungan langsung kepada aktivitas yang dijalankan dan sesuai pengukuran prestasi.

Penerapan metode *Activity Based Costing System* adalah inovasi yang salah satunya untuk menambah nilai tambah aktivitas kepada produk atau jasa yang akan dihasilkan dan mengeluarkan aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan atau yang tidak menciptakan nilai tambah. Aktivitas yang tidak bernilai tambah tidak penting dalam pandangan pelanggan.

Di sisi lain *Activity Based Costing System* digunakan untuk elemen activity based management, adalah pendekatan manajemen yang fokus pada aktivitas. Metode *Activity Based Costing System* menyediakan informasi biaya untuk manajer sebagai keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

LANDASAN TEORI

BIAYA

Menurut Milton dan Lawrence (1991) biaya adalah suatu nilai tukar persyaratan, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat, dalam akuntansi keuangan prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktivitas lainnya pada saat ini atau di masa mendatang. Sedangkan menurut Supriyono (2007) biaya adalah harga perolehan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Dalam definisi biaya di atas ada empat unsur pokok yaitu :

1. Biaya adalah sumber ekonomi
2. Biaya diukur di dalam satuan uang
3. Pengorbanan untuk tujuan tertentu
4. Yang telah terjadi secara potensial akan terjadi

Dari pengertian biaya di atas menunjukkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberi manfaat di masa sekarang atau masa depan untuk perusahaan dan diukur menggunakan satuan uang.

PEMICU BIAYA (*COST DRIVER*)

Suatu pemicu biaya yang harus dimengerti, yang berhubungan langsung pada aktivitas yang dikerjakan dan harus sesuai dengan pengukuran prestasi. Manajemen harus membatasi pemicu biaya yang terpilih untuk menentukan bahwa biaya pengukuran pemicu tersebut tidak melebihi manfaat penggunaannya.

HARGA (*PRICE*)

Harga adalah jumlah moneter yang dibebankan pada suatu unit usaha kepelanggan atas barang atau jasa yang dijual (Supriyono, 2002)

HARGA POKOK PENJUALAN

Harga Pokok Penjualan menurut Supriyono (2002) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Harga Pokok Produksi} - \text{Biaya Administrasi}$$

PEMICU AKTIVITAS (*ACTIVITY DRIVER*)

Menurut Carter (2009) pemicu aktivitas adalah dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke pelanggan, produk, atau objek biaya final lainnya. Sedangkan menurut Cecilia A. Raiborn dan Michael (2011) pemicu aktivitas adalah permintaan yang ditempatkan pada kegiatan dan tentunya sumber daya yang terpakai oleh pelayanan dan produk.

ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM

Activity Based Costing System adalah metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan produk.

MANFAAT PENGGUNAAN ABC (*ACTIVITY BASED COSTING*)

Activity Based Costing System adalah sistem yang fokus pada aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. *Activity Based Costing System* diakui sebagai sistem manajemen biaya baru yang menggantikan sistem biaya akuntansi biaya lama. Manfaat dari *Activity Based Costing System* menurut Blocher (2007) dalam bukunya manajemen :

1. Keputusan dan kendali yang lebih baik.

Activity Based Costing menyajikan pengukuran yang sangat akurat tentang biaya yang timbul karena dipacu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk lebih meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya lebih baik lagi, dan membantu perkembangan proyek yang dapat meningkatkan nilai.

2. Informasi yang lebih baik

Activity Based Costing System dapat membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya yang kapasitas tidak terpakai.

3. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik

Activity Based Costing System memberikan biaya produk yang lebih informative dan akurat, membantu pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat keputusan strategi yang diinformasikan lebih baik tentang penetapan harga jual, segmen pasar, dan lini.

PENGERTIAN PERHOTELAN

Perhotelan merupakan usaha bidang yang berkembang dengan sector pariwisata (Sambodo & Bagyono, 2006). Sedangkan menurut Foster, dalam bukunya *An introduction to Travel & Tourism* arti luas dari hotel adalah segala jenis penginapan, dan dalam arti sempit hotel adalah bangunan yang di bangun untuk menyediakan penginapan bagi orang – orang yang sedang berlibur, dengan menyediakan pelayanan makanan dan minuman.

JENIS HOTEL

Berdasarkan ciri atau sifat hotel, dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. City Hotel
2. Residential Hotel
3. Hotel Resourt
4. Motel

OBJEK PENELITIAN

Hotel Whiz Semarang ini didirikan pada tanggal 11 November 2011. Dikatakan hotel berbintang 2, yang memiliki 148 kamar, room meeting, dan groon. Hotel berbintang 2 ini terletak di jalan Kapten Piere Tendean No. 09 Semarang yang memiliki letak strategis dari bandara, stasiun K.A tawang, dan pusat perkotaan.

Hotel ini menawarkan akomodasi yang tepat baik untuk wisatawan yang ingin berlibur saja atau wisatawan yang melakukan perjalanan bisnis. Sarana dan fasilitas hotel ini cukup lengkap untuk melayani berbagai wisatawan. Terdapat 148 kamar tidur, kategori kamar yang bisa dijadikan pilihan antara lain 20 kamar Single, 80 kamar Twin, dan 48 kamar Double. Setiap kamar dilengkapi dengan penyejuk ruangan, televise, alat pembuat kopi dan teh, kulkas kecil, almari, kamar mandi dengan air panas dan dingin.

PEMBAHASAN

Fasilitas Kamar Hotel

Hotel Whiz Semarang memiliki 3 tipe kamar dengan berbagai fasilitas yang berbeda – beda dan harga yang berbeda pula. Tipe kamar yang ditawarkan Hotel Whiz Semarang adalah :

1. Kamar Single

Dalam kamar single fasilitas yang disediakan adalah AC, TV LCD 21”, kamar tidur 100x180, lemari 1 pintu, kulkas mini, tea and coffee marker, kursi single, dan big mirror. Luas kamar single adalah 12 m² dan memiliki 20 kamar.

2. Kamar Twin

Dalam kamar twin fasilitas yang disediakan AC, TV LCD 21”, kamar tidur 100x180, lemari 1 pintu, kulkas mini, tea and coffee maker, sofa single, stand lamp, meja single dan big mirror. Luas kamar twin adalah 16 m² dan memiliki 80 kamar.

3. Kamar Double

Dalam kamar double fasilitas yang disediakan AC, TV 32”, kamar tidur 180x200, lemari 2 pintu, kulkas mini, tea and coffee maker, sofa + meja 1 set, stand lamp, meja single, dan big mirror. Luas kamar double adalah 24 m² dan memiliki 48 kamar.

Tabel 4.1

Tarif Kamar Hotel Whiz Semarang

TIPE KAMAR	HARGA
SINGLE	Rp 350.000,00
TWIN	Rp 450.000,00
DOUBLE	Rp 500.000,00

Sumber : Hotel Whiz Semarang

Perhitungan Harga Sewa Berdasarkan Metode Activity Based Costing

Aktivitas yang diidentifikasi pada Hotel Whiz Semarang antara lain : keadministrasian, pemeliharaan dan perawatan, penggunaan listrik, pemakaian air, penyusutan kamar, laundry, makan pagi, servis kebersihan. Aktivitas – aktivitas dimasukkan ke dalam kelompok aktivitas sebagai berikut :

Tabel 4.2

Identifikasi dan Pengelompokan Aktivitas Hotel Whiz

No	Aktivitas	Kelompok Aktivitas
1	Keadministrasian	Batch
2	Pemeliharaan dan Perawatan	Fasilitas
3	Pemakaian Air Bersih	Fasilitas
4	Penggunaan Listrik	Fasilitas
5	Penyusutan Kamar	Fasilitas
6	Penyusutan Fasilitas	Fasilitas
7	Laundry	Unit
8	Pemberian Makan Pagi	Unit

Sumber : Data yang diolah

Mengasosiasikan Berbagai Biaya dengan Aktivitas

Tahap selanjutnya menentukan sumber daya yang digunakan oleh aktivitas tersebut. Sumber daya tersebut berasal dari biaya aktual yang terjadi pada Hotel Whiz Semarang seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.3

Penentuan Biaya Aktual Yang Digunakan Aktivitas Menginap Tahun 2012

No	Aktivitas	Data Biaya (Rp)
1	Keadministrasian	204.897.542,1
2	Pemeliharaan & Perawatan	238.627.983,4
3	Pemakaian Air	53.567.984,1
4	Penggunaan Listrik	905.443.490
5	Penyusutan Kamar	432.864.000
6	Penyusutan Fasilitas	537.606.000
7	Laundry	210.572.429,7
8	Pemberi Makan Pagi	641.850.000
Total Biaya		3.225.429.429

Sumber : Data yang Diolah

Menentukan Kelompok Biaya Yang Homogen dan penyebab Biaya

Aktivitas – aktivitas yang terkumpul dikelompokkan ke dalam satu kelompok biaya (*cost pool*) dan penyebab biaya (*cost driver*).

Tabel 4.4

Penentuan *Cost Pool* dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Nama Biaya	<i>Cost Driver</i>
1	Keadministrasian	Biaya Keadministrasian	Jumlah tingkat hunian

2	Pemeliharaan dan Perawatan	Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	Luas lantai
3	Pemakaian Air	Biaya PAM	Jumlah m3 air dikonsumsi
4	Penggunaan Listrik	Biaya Listrik	Jumlah KWH
5	Penyusutan Kamar	Biaya Penyusutan Kamar	Harga Perolehan Kamar
6	Penyusutan Fasilitas	Biaya Penyusutan	Harga Perolehan Fasilitas
7	Laundry	Biaya Laundry	Jumlah tingkat hunian
8	Pemberian Makan Pagi	Biaya Pemberian Makan Pagi	Jumlah tingkat hunian

Penjelasan tabel di atas dapat dilihat pada uraian berikut :

Biaya Administrasi

Keadministrasian yaitu dasar pengalokasian dapat berdasarkan pada jumlah tamu yang menginap. Keadministrasian termasuk dalam aktivitas penginapan. *Cost driver* dari aktivitas ini yaitu tingkat hunian tamu.

Tabel 4.5

Tingkat Hunian per Kamar Selama 1 Tahun (2012)

Bulan	Single	Twin	Double
Januari	161	596	466
Februari	155	484	341
Maret	135	287	260
April	118	265	257
Mei	138	259	238
Juni	204	575	389
Juli	223	780	697
Agustus	164	390	298
September	132	264	259
Oktober	129	257	241
November	115	446	359
Desember	189	745	654
Jumlah	1.863	5.348	4.459

Sumber : Data yang Diolah

Biaya Pemeliharaan dan Perawatan

Aktivitas pemeliharaan bangunan yang dialokasikan menurut luas lantai kamar. Aktivitas ini meliputi pembersihan kamar beserta fasilitas. *Cost driver* dari biaya ini yaitu luas lantai.

Tabel 4.6
Luas Lantai

Kamar	Luas (m2)	Jumlah Kamar	Luas Lantai (m2)
Single	12	20	240
Twin	16	80	1.280
Double	24	48	1.152
Jumlah		148	2.672

Sumber : Data yang Diolah

Biaya Air

Penggunaan air bersih menimbulkan biaya air. *Cost Driver* dari biaya air yaitu air terpakai (m3) untuk setiap tamu per hari setiap kamar. Biaya air per 1 m3 adalah Rp 2.200,00

Tabel 4.7
Perhitungan Jumlah Konsumsi Air (m3)

Kamar	Jumlah Konsumsi/Tamu/Hari (m3)	Tingkat Hunian	Jumlah Konsumsi Air (m3)
Single	1 m3	1.863	1.863
Twin	1 m3	5.348	5.348
Double	1 m3	4.459	4.459
Jumlah		11.670	11.670

Sumber : Data yang Diolah

Biaya Listrik

Penggunaan listrik akan menyebabkan biaya listrik. *Cost Driver* untuk biaya listrik yaitu jumlah rata – rata biaya listrik (KWH) untuk setiap tamu per hari. Biaya listrik per KWH sebesar Rp 1.106,00

Tabel 4.8
Penggunaan Listrik Tiap Jenis Kamar

Kamar	Biaya Listrik Tahun 2012 (KWH)
Single	67.045
Twin	532.790
Double	218.830

Sumber : Data yang Diolah

Penyusutan Kamar

Semua kamar hotel butuh disusutkan dan itu dapat mengakibatkan biaya penyusutan. Manajemen hotel menggunakan metode garis lurus. Biaya penyusutan memiliki *Cost driver* harga perolehan. Nilai residu 10% dari harga perolehan dan nilai ekonomis 10 tahun.

Tabel 4.9
Perhitungan Penyusutan Kamar

Type Kamar	Harga Perolehan	Jumlah Kamar	Harga Perolehan Kamar	Nilai Residu	Penyusutan
Single	21.600.000	20	432.000.000	43.200.000	38.880.000
Twin	28.800.000	80	2.304.000.000	230.400.000	207.360.000
Double	43.200.000	48	2.073.600.000	207.360.000	186.624.000
Jumlah	93.600.000	148	4.809.600.000	480.960.000	432.864.000

Sumber : Data yang Diolah

Penyusutan Fasilitas

Penyusutan fasilitas kamar hotel dengan menggunakan metode garis lurus, dengan umur ekonomis 5 tahun untuk setiap fasilitas yang ada pada kamar hotel. Perhitungan penyusutan fasilitas dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Perhitungan Penyusutan Fasilitas Keseluruhan

Fasilitas	Harga Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	3.300.000	196	646.800.000	64.680.000	116.424.000
TV LCD 21"	3.250.000	100	325.000.000	32.500.000	58.500.000
TV LCD 32"	3.750.000	48	180.000.000	18.000.000	32.400.000
Tempat Tidur 100x180	2.600.000	20	52.000.000	5.200.000	9.360.000
Tempat Tidur 100x180	3.400.000	160	544.000.000	54.400.000	97.920.000
Tempat Tidur 180x200	4.000.000	48	192.000.000	19.200.000	34.560.000
Almari 1 Pintu	950.000	100	95.000.000	9.500.000	17.100.000
Almari 2 Pintu	1.700.000	48	81.600.000	8.160.000	14.688.000
Kulkas Mini	675.000	148	99.900.000	9.990.000	17.982.000
Tea & Coffee Maker	450.000	148	66.600.000	6.660.000	11.988.000
Kursi Single	350.000	20	7.000.000	700.000	1.260.000
Sofa Single	2.750.000	80	220.000.000	22.000.000	39.600.000
Meja Single	250.000	128	32.000.000	3.200.000	5.760.000
Stand Lamp	300.000	128	38.400.000	3.840.000	6.912.000
Sofa + Meja 1 Set	7.500.000	48	360.000.000	36.000.000	64.800.000

Big Mirror	200.000	100	20.000.000	2.000.000	3.600.000
Big Mirror	425.000	48	20.400.000	2.040.000	3.672.000
Jumlah	35.850.000	1.568	2.980.700.000	298.070.000	536.526.000

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 4.11

Perhitungan Penyusutan Fasilitas kamar Single

Fasilitas	Harga Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	3.300.000	20	66.000.000	6.600.000	11.880.000
TV LCD 21"	3.250.000	20	65.000.000	6.500.000	11.700.000
Kamar Tidur 100x180	2.600.000	20	52.000.000	5.200.000	9.360.000
Almari 1 Pintu	950.000	20	19.000.000	1.900.000	3.420.000
Kulkas Mini	675.000	20	13.500.000	1.350.000	2.430.000
Tea & Coffee Marker	450.000	20	9.000.000	900.000	1.620.000
Kursi Single	350.000	20	7.000.000	700.000	1.260.000
Big Mirror	200.000	20	4.000.000	400.000	720.000
Jumlah	11.775.000	160	235.500.000	23.550.000	42.390.000

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 4.12

Perhitungan Penyusutan Fasilitas Kamar Twin

Fasilitas	Harga	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	3.300.000	80	264.000.000	26.400.000	47.520.000
TV LCD 21"	3.250.000	80	260.000.000	26.000.000	46.800.000
Kamar Tidur 100x180	3.400.000	160	544.000.000	54.400.000	97.920.000
Almari 1 Pintu	950.000	80	76.000.000	7.600.000	13.680.000
Kulkas Mini	675.000	80	54.000.000	5.400.000	9.720.000
Tea & Coffee Marker	450.000	80	36.000.000	3.600.000	6.480.000
Sofa Single	2.750.000	80	220.000.000	22.000.000	39.600.000
Stand Lamp	300.000	80	24.000.000	2.400.000	4.320.000
Meja Single	250.000	80	20.000.000	2.000.000	3.600.000
Big Mirror	200.000	80	16.000.000	1.600.000	2.880.000
Jumlah	15.525.000	880	1.514.000.000	151.400.000	272.520.000

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 4.13**Perhitungan Penyusutan Fasilitas Kamar Double**

Fasilitas	Harga	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	3.300.000	96	316.800.000	31.680.000	57.024.000
TV LCD 32"	3.750.000	48	180.000.000	18.000.000	32.400.000
Kamar Tidur 180x200	4.000.000	48	192.000.000	19.200.000	34.560.000
Almari 2 Pintu	1.700.000	48	81.600.000	8.160.000	14.688.000
Kulkas Mini	675.000	48	32.400.000	3.240.000	5.832.000
Tea & Coffee Maker	450.000	48	21.600.000	2.160.000	3.888.000
Sofa + Meja 1 Set	7.500.000	48	360.000.000	36.000.000	64.800.000
Stand Lamp	300.000	48	14.400.000	1.440.000	2.592.000
Meja Single	250.000	48	12.000.000	1.200.000	2.160.000
Big Mirror	425.000	48	20.400.000	2.040.000	3.672.000
Jumlah	22.350.000	528	1.231.200.000	123.120.000	221.616.000

Sumber : Data yang Diolah

Laundry

Aktivitas laundry meliputi pencucian selimut, seprai dan handuk. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tingkat hunian. *Cost driver* biaya ini yaitu jumlah tingkat hunian.

Tabel 4.14**Perhitungan Laundry**

Kamar	Jumlah Tingkat Hunian 1 Tahun
Single	1.863
Twin	5.348
Double	4.459

Sumber : Data yang Diolah

Pemberian Makan Pagi

Aktivitas pemberian makan pagi dapat dilihat secara langsung dengan tarif *full breakfast* buffet sebesar Rp 55.000,-/ orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap. *Cost driver* yaitu jumlah tamu yang menginap / tingkat hunian.

Table 4.15**Perhitungan Pemberian Makan Pagi**

Kamar	Jumlah Tingkat Hunian 1 Tahun
Single	1.863
Twin	5.348
Double	4.459

Sumber : Data yang Diolah

Penentuan Tarif Kelompok

Setelah pengelompokan biaya yang homogeny dilakukan penentuan tarif kelompok untuk tiap aktivitas. Tarif kelompok yaitu tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Penjelasan pengertian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Pembebanan Biaya Pengelolaan Administrasi

Pengelolaan biaya administrasi adalah biaya aktivitas pengelolaan administrasi. Kebijakan yang diambil oleh hotel yaitu menentukan tarif kelompok dikalikan dengan tingkat hunian. Data pada table 4.3 dan 4.5 adalah $204.897.600 : 11.670 = 17.557,63$

Tabel 4.16

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Administrasi (Rp) (4= 2 x 3)
Single	17.557,63	1.863	32.709.864,69
Twin	17.557,63	5.348	93.898.205,24
Double	17.557,63	4.459	78.289.472,17
Jumlah		11.670	204.897.542,1

Sumber : Data yang Diolah

Pembebanan Biaya Pemeliharaan

Menghitung biaya pemeliharaan untuk masing – masing kamar dengan mengetahui luas setiap tipe kamar. Data pada tabel 4.3 dan 4.6 adalah $238.628.000 : 2.672 = 89.306,89$

Tabel 4.17

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Luas (m2) (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Single	89.306,89	240	21.433.653,6
Twin	89.306,89	1.280	114.312.819,2
Double	89.306,89	1.152	102.881.537,3
Jumlah		2.672	238.628.010,1

Sumber : Data yang Diolah

Pembebanan Biaya Pemakaian Air

Pembebanan biaya pemakaian air yaitu dengan mengetahui jumlah pemakaian air dan per hari menginap. Data pada table 4.3 dan 4.7 adalah $53.568.100 : 11.670 = 4.590,23$

Tabel 4.18

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Volume (m3) (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Single	4.590,23	1.863	8.551.598,49
Twin	4.590,23	5.348	24.548.550,04
Double	4.590,23	4.459	20.467.835,57
Jumlah		11.670	53.567.984,10

Sumber : Data yang Diolah

Pembebanan Biaya Pemakaian Listrik

Pembebanan biaya penggunaan listrik yaitu jumlah pemakaian listrik per kamar dalam jumlah hari menginap. Data pada tabel 4.3 dan 4.8 adalah $905.443.490 : 818.665 = 1.106$

Tabel 4.19

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	KWH (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Single	1.106	67.045	74.151.770
Twin	1.106	532.790	589.265.740
Double	1.106	218.830	242.025.980
Jumlah		818.665	905.443.490

Sumber : Data yang Diolah

Pembebanan Biaya Laundry

Pembebanan biaya laundry yaitu menentukan tarif kelompok dikali dengan tingkat hunian. Data pada tabel 4.3 dan 4.14 adalah $210.572.500 : 11.670 = 18.043,91$

Tabel 4.20

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Single	18.043,91	1.863	33.615.804,33
Twin	18.043,91	5.348	96.498.830,68
Double	18.043,91	4.459	80.457.794,69
Jumlah		11.670	210.572.429,70

Sumber : Data yang Diolah

Pembebanan Biaya Pemberian Makan Pagi

Pembebanan biaya pemberi makan pagi yaitu perhitungan tarif *full breakfast* buffet dibagi dengan jumlah tamu yang menginap. Data pada tabel 4.3 dan 4.15 adalah $641.850.000 : 11.670 = 55.000$

Tabel 4.21

Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Single	55.000	1.863	102.465.000
Twin	55.000	5.348	294.140.000
Double	55.000	4.459	245.245.000
Jumlah		11.670	641.850.000

Sumber : Data yang Diolah

Setelah menghitung tarif kelompok pada setiap aktivitas, langkah selanjutnya yaitu menghitung pembebanan biaya pada setiap – setiap kamar. Penghitungan pembebanan biaya yang dilakukan agar dapat mengetahui biaya yang akan dibebankan pada setiap kamar, perhitungan dapat diketahui pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 4.22
Pembebanan Biaya Untuk Kamar Single

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	17.557,63	1.863	32.709.864,69
Pemeliharaan dan Perawatan	89.306,88	240	21.433.651,2
Pemakaian Air	4.590,23	1.863	8.551.598,49
Penggunaan Listrik	1.106	67.045	74.151.770
Penyusutan Kamar	4,5	432.000.000	38.880.000
Penyusutan Fasilitas	11,25	235.500.000	42.390.000
Laundry	18.043,91	1.863	33.615.804,33
Makan Pagi	55.000	1.863	102.465.000
Jumlah			354.197.688,7

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 4.23
Pembebanan Biaya Untuk Kamar Twin

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	17.557,63	5.348	93.898.205,24
Pemeliharaan dan Perawatan	89.306,88	1.280	114.312.806,4
Pemakaian Air	4.590,23	5.348	24.548.550,04
Penggunaan Listrik	1.106	532.790	589.265.740
Penyusutan Kamar	4,5	2.304.000.000	207.360.000
Penyusutan Fasilitas	11,25	1.514.000.000	272.520.000
Laundry	18.043,91	5.348	96.498.830,68
Makan Pagi	55.000	5.348	294.140.000
Jumlah			1.692.544.132

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 4.24
Pembebanan Biaya Untuk Kamar Double

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	17.557,63	4.459	78.289.472,17
Pemeliharaan dan Perawatan	89.306,88	1.152	102.881.525,8
Pemakaian Air	4.590,23	4.459	20.467.835,57
Penggunaan Listrik	1.106	218.830	242.025.980
Penyusutan Kamar	4,5	2.073.600.000	186.624.000
Penyusutan Fasilitas	11,25	1.231.200.000	221.616.000
Laundry	18.043,91	4.459	80.457.794,69
Makan Pagi	55.000	4.459	245.245.000
Jumlah			1.177.607.608

Sumber : Data yang Diolah

Perhitungan Biaya Per Unit

Perhitungan biaya per unit yaitu biaya dibebankan dibagi dengan tingkat hunian.

Tabel 4.25

Kamar	Beban yang Dibebankan (Rp) (1)	Tingkat Hunian (2)	Biaya per unit (Rp) (3) = (1) : (2)
Single	354.197.688,7	1.863	190.122,21
Twin	1.692.544.132	5.348	316.481,70
Double	1.177.607.608	4.459	264.096,79

Sumber : Data yang Diolah

Menghitung Mark-up

Mark-up yang dikehendaki oleh pihak hotel yaitu 50% dari biaya per unit setiap kamar.

Tabel 4.26

Kamar	Beban per unit (Rp) (1)	Mark-up (2) = (1) : 50%	Harga (Rp) (3) = (1) + (2)
Single	190.122,21	95.061,10	285.183,31
Twin	316.481,70	158.240,85	474.722,55
Double	264.096,79	132.048,39	396.145,18

Sumber : Data yang Diolah

Perhitungan Tarif Sewa Kamar (pajak 10%)

Tabel 4.27

Kamar	Harga (Rp) (1)	Pajak (2) = (1) x 10%	Harga Setelah Pajak (Rp) (3) = (1) + (2)
Single	285.183,31	28.518,33	313.701,64
Twin	474.722,55	47.472,25	522.194,80
Double	396.145,18	39.614,51	435.759,69

Sumber : Data yang Diolah

Perbandingan Perhitungan Harga Sewa Kamar Hotel Whiz Semarang

Perbandingan yang dilakukan yaitu perhitungan dari pihak Hotel Whiz Semarang dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 4.28

Kamar	Harga dari Hotel	Harga berdasarkan metode ABC	Selisih	Keterangan
Single	350.000	313.701,64	36.298,36	Kurang
Twin	450.000	522.194,80	72.194,80	Lebih
Double	500.000	435.759,69	64.240,31	Kurang

Sumber : Data yang Diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian penulis, pihak hotel hanya menggunakan satu tahap untuk menentukan perhitungan karena system tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah. Harusnya pihak hotel dapat menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama tempat biaya penampungan aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya. Di tahap kedua, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya.

Tabel 4.28 di atas menggambarkan secara jelas bahwa *Activity Based Costing System* mampu menyajikan perhitungan lebih akurat dan lebih murah dari metode tradisional. Selama ini pihak hotel menetapkan tarif kamar hotel untuk kamar Single sebesar Rp 350.000,00 padahal dengan perhitungan *Activity Based Costing System* pihak hotel cukup mengenakan tarif Rp 313.701,64. Begitu juga dengan kamar Double sebesar Rp 500.000,00 padahal dengan perhitungan *Activity Based Costing System* cukup dikenakan tarif Rp 435.759,69. Lain hal nya dengan kamar Twin pihak hotel menetapkan tarif sebesar Rp 450.000,00 dengan menggunakan *Activity Based Costing System* sebesar Rp 522.194,80 kepada customer.

Terjadi selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing System* , biaya *overhead* pada masing – masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga pada metode *Activity Based Costing System* dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing – masing aktivitas. Perhitungan harga sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System* lebih akurat dan dapat di terapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan tarif kamar pada Hotel Whiz Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing System* memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya internal perusahaan dalam proses penentuan tarif kamar. Berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian lebih lanjut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hotel Whiz Semarang masih menggunakan sistem tradisional dalam menetapkan tarif kamar hotel, oleh karena itu biaya yang terjadi menjadi overcosted dan undercosted dari yang seharusnya.

2. Menghitung harga kamar dengan metode *Activity Based Costing System*, yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu : biaya dicari ke setiap aktivitas yang dapat menimbulkan biaya dan membebaskan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan harga yang diperoleh dengan menambahkan cost sewa kamar dengan laba yang diinginkan.

3. Perhitungan tarif kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* terbukti mampu menghasilkan biaya yang lebih murah bila dibandingkan dengan metode tradisional.

4. Menghitung harga sewa kamar dapat digunakan dengan metode *Activity Based Costing System* yang sesuai dengan aktivitas yang digunakan pada setiap tipe kamar hotel.

Saran

1. Dengan metode *Activity Based Costing System* pihak hotel dapat lebih mengendalikan biaya yang lebih baik dikarenakan metode *Activity Based Costing System* adalah sistem analisis biaya yang berbasis aktivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan manajemen di dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat operasional maupun strategi.

2. Pihak hotel diharapkan mengaplikasikan *Activity Based Costing System* segera mungkin untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan.